

ANALISIS MAKNA ADJEKTIVA *OISHII* DAN *UMAI*
DALAM BAHASA JEPANG YANG DIHUBUNGKAN DENGAN
RAGAM LISAN PADA ANIME *K-ON* DAN *MANGA COOKING PAPA*
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



GERDIA DAMARIS LISELINE

20101100107

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2015

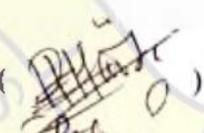
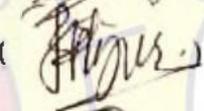
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin, 31 Agustus 2015

Oleh

DEWAN PENGUJI

yang terdiri dari:

Pembimbing : Riri Hendriati, S.S., M.Si. ()
Pembaca : Juariah, S.S., M.A. ()
Ketua Penguji * : Dra.Yuliasih Ibrahim ()

Disahkan pada hari Senin, 31 Agustus 2015


Ketua Program Studi,


Hargo Saptaji, S.S., M.A.


Dekan,


Syamsul Bachri, S.S., M.Si

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi Sarjana yang berjudul:

"ANALISIS MAKNA ADJEKTIVA *OISHII* DAN *UMAI* DALAM BAHASA JEPANG YANG DIHUBUNGAN DENGAN RAGAM LISAN PADA ANIME *K-ON* dan *MANGA COOKING PAPA*"

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dengan menyertakan sumbernya.

Nama : Gersia Damaris Liseline

NIM : 2010110107

Tanda Tangan :

Tanggal : 31 Agustus 2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah YME yang telah memberikan segala rahmat dan anugerah-Nya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "ANALISIS MAKNA ADJEKTIVA *OISHII* DAN *UMAI* DALAM BAHASA JEPANG YANG DIHUBUNGAN DENGAN RAGAM LISAN PADA ANIME *KON* DAN *MANGA COOKING PAPA*" Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak hambatan dan kendala. Namun dengan adanya bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi dapat selesai dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah tulus membantu dan memberikan dorongan selama ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Riri Hendriati, S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah mencurahkan segala perhatian, waktu dan kesabarannya dalam membimbing serta mengarahkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Juariah, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang telah berkenan membantu membaca dan mengoreksi dan memberikan saran terhadap skripsi ini.
3. Ibu Yessy Harun, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan memberikan dorongan selama saya menimba ilmu.
4. Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A., selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang S1, Universitas Darma Persada.
5. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada

6. Seluruh dosen Jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan banyak bimbingannya selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff TU Fakultas Sastra Universitas Darma Persada yang telah memberikan bantuan dan kelancaran dalam membantu kesekretariatan kampus.
8. Seluruh keluarga besar yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa untuk keberhasilan kepada saya. Terutama kedua orang tua yang saya cintai,tante,kakak dan adik yang telah memberikan dukungan dan doa setiap saat.
9. Saudara dan teman-teman terutama Ci Lidia,Euodia,Kak Betty,Chika,Kak Citra,Rara yang telah memberikan semangat selama saya menimba ilmu di Universitas Darma Persada. Selain itu, teman-teman angkatan 2010 lainnya, yaitu Vita, Defiza, Cipty, Ratih, Bively, Cita, Marin, Mardiana, Putri, Fortun, Dewi, Syawlina,Manda yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan skripsinya dan Keluarga besar Group Kuching Kendhel Dual Core (KKD) dan Whatsa(ra)pp yang menemani saya selama masa penulisan,Vodka and Latte spesial Ka Hanny beserta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak ada kata-kata selain terima kasih kepada kalian semua, semoga Allah YME membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna karena keterbatasan yang saya miliki. Namun, saya berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Jakarta, 31 Agustus 2015

Penulis

Gersia Damaris Liseline

ABSTRAK

Nama : Gersia Damaris Liseline
Program Studi : Jepang
Judul : ANALISIS MAKNA ADJEKTIVA *OISHII* DAN *UMAI*
DALAM BAHASA JEPANG YANG DIHUBUNGKAN
DENGAN RAGAM LISAN PADA *ANIME K-ON* DAN
MANGA COOKING PAPA

Skripsi ini membahas mengenai analisis makna penggunaan kata *oishii* dan *umai* dalam bahasa Jepang yang terdapat dalam *manga* dan *anime* drama. Sumber data diambil dari serial *anime* drama *K-on* dan *manga* *Cooking Papa*. Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan bahwa kata *oishii* lebih sering digunakan oleh wanita dibandingkan kata *umai*.

Makna penggunaan ungkapan tersebut dapat dilihat berdasarkan konteks percakapan yang ada didalam skripsi ini.

Kata kunci:

Makna *Oishii* dan *Umai*

概要

- 名前 : ゲルシアダマリ セリリネ
- 学科 : 文学部日本語学科
- テーマ : クキングパパの漫画 と K-Onのアニメにある日本語の話し言葉の形容詞のおいしいをまいの分析します。

この論文は会話のコンテキストに基づいてアニメのボヤと漫画における日本語の言葉の使用と意味と機能を分析します。

データはK-Onアニメとクキングパパの漫画にある会話からあります。

研究一つの結果は、「おいしい」という言葉は「うまい」という言葉よりよく女性に使われています。

キーワード :

意味、おいしい、うまい

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Landasan Teori.....	5
1.7 Metode Penelitian.....	5
1.8 Manfaat Penelitian.....	5
1.9 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sinonim.....	7
-----------------------------	---

2.2 Sinonim Dalam Bahasa Jepang	9
2.3 Jenis-Jenis Sinonim Dalam Bahasa Jepang	11
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Makna dalam Sinonim	13
2.5 Cara Mengidentifikasi Sinonim	18

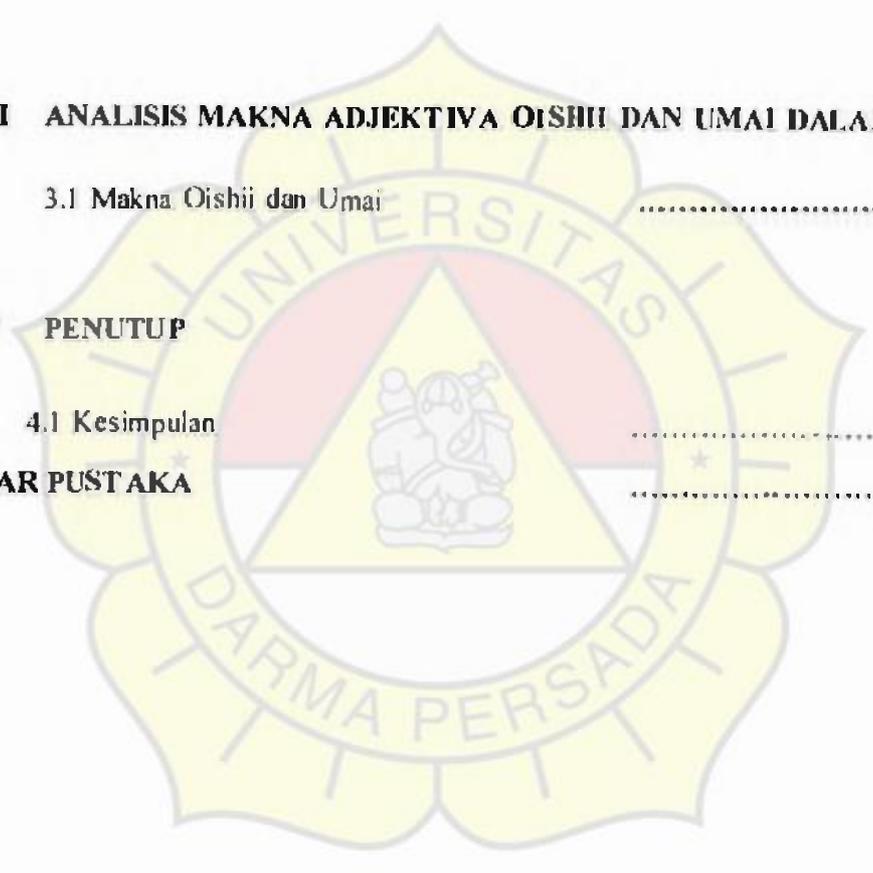
BAB III ANALISIS MAKNA ADJEKTIVA OISHII DAN UMAI DALAM RAGAM LISAN

3.1 Makna Oishii dan Umai	25
---------------------------------	----

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan	54
----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA	56
-----------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna (Dedi Sutedi, 2003:105). Adjektiva atau kata sifat adalah kata yang menerangkan kata benda (Kridalaksana, 1983:3). Dalam bahasa Jepang, adjektiva disebut *keiyoushi*. Menurut Kitahara via Dahidi dan Sudjianto (2004:154) *keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan dari berbagai keadaan dapat berfungsi sebagai predikat dan atribut. Keadaan yang dimaksud pada kalimat tersebut bisa berupa keadaan benda atau perasaan.

Dari berbagai macam adjektiva yang ada, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, terdapat adjektiva yang memiliki arti sama atau hampir sama dengan adjektiva yang lain. Kemiripan makna suatu kata dengan kata yang lain dapat kita jumpai pada adjektiva dalam bahasa Jepang baik dalam *i-keiyoushi* maupun *na-keiyoushi*. Adjektiva *oishii* dan *umai*, jika diartikan dalam bahasa Indonesia adjektiva tersebut berarti enak (Matsuura, 2005:81, 199, 250). Adanya kata yang berbeda, namun memiliki arti yang sama dalam bahasa Indonesia disebut sinonim. Keberadaan sinonim dalam bahasa Jepang merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya mempelajari bahasa Jepang, terutama bagi pelajar asing maupun pemula.

Bagi orang Indonesia sendiri, dalam mempelajari bahasa Jepang terkadang menemui beberapa kosakata bahasa Jepang yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi kata yang sama. Tetapi dalam konteks tertentu, akan ditemui perbedaannya. Jika persamaan dan perbedaan kata bersinonim tersebut tidak dipahami secara baik, maka akan menimbulkan kesalahan berbahasa yang dilakukan pembelajar bahasa Jepang. Verhaar (2004:394) menjelaskan bahwa sinonim adalah hubungan

semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan ujaran dengan satuan ujaran yang lainnya. Dalam bahasa Jepang sinonim disebut *ruigigo*. Adapun pengertian *ruigigo* menurut Hayashi dkk (Reikai shin kokugo jiten, 1984: 969) dalam Nirmala (2014) sebagai berikut :

“*katachiwa chigauga, arawasu imi ga daitai ni kayotteiru tango. Tutoe ba jikan to jikoku...nado.*”

Sinonim adalah kata yang memiliki bentuk berbeda tapi mengandung arti atau makna yang hampir sama, misalnya kata *jikan* 'waktu', dengan *jikoku* 'waktu', dan sebagainya.

Dalam *Kamus Praktis Jepang-Indonesia* (Gakushudo, 2010:148) *oishii* berarti enak, lezat, sedap. *Umai* berarti enak, lezat, sedap (Gakushudo, 2010:225). Namun, dalam situasi tertentu penggunaannya berbeda sesuai dengan konteks kalimatnya. Kemiripan arti antara adjektiva *oishii* dan *umai* tersebut mengakibatkan pembelajar Bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memahami makna dan penggunaan kedua adjektiva tersebut dalam kalimat.

Kemiripan arti antara adjektiva *oishii* dan *umai* tersebut mengakibatkan pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan dalam memahami makna dan penggunaan kedua adjektiva tersebut dalam kalimat. Ketika hendak berbicara dengan kata *oishii* dan *umai* sering kali muncul pertanyaan kata makna yang tepat untuk digunakan. Dalam hal ini, penggunaan adjektiva kata *oishii* dan *umai* tidak hanya berhadapan dengan persoalan makna kata tersebut, namun juga pemakaian kata secara tepat dalam berbicara. Walaupun memiliki arti yang sama, namun jika diuraikan lebih lanjut keduanya memiliki makna dan penggunaan yang berbeda-beda.

Oishii dalam kamus Evergreen bisa berarti enak, lezat, sedap. Sedangkan *umai* berarti enak, lezat, pandai, pintar, bagus. Misalnya dalam kalimat :

1. “おこのみやきはとてもおいしい”
“*okonomiyaki* enak sekali”
2. “こんなおいしい物は食べ立とが妙ません”

“Saya belum pernah merasakan makanan yang se enak ini”

Dari contoh kalimat diatas kata *oishii* yang dipadankan dengan bahasa Indonesia akan diartikan gurih, lezat, yang menandakan hanya digunakan untuk makanan.

Pada kata *umai* juga bisa berarti enak untuk makanan misalnya dalam contoh kalimat:

3. “今日の料理がうまかったです”

“Masakan hari ini enak sekali”

Tetapi dalam keadaan tertentu kata *umai* dapat menyatakan pandai atau pintar misalnya pada contoh kalimat :

4. “日本語がうまいです”

“bahasa Japangnya pintar”

Dari kata diatas dapat dilihat bahwa kata *oishii* dalam bahasa Jepang dan kata *umai* mempunyai perbedaan makna. Makna yang sama hanya merujuk pada makanan saja dalam keadaan tertentu menyatakan kondisi, maka dari hal itu penulis ingin meneliti lebih banyak lagi sehubungan dengan kata *oishii* dan *umai* dalam ragam lisan. Untuk mengukur tingkat pemahaman tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis makna adjektiva *oishii* dan *umai* dalam bahasa Jepang yang dihubungkan dengan ragam lisan pada *anime k-on* dan *manga cooking papa*”.

1.2 Identifikasi masalah

Ketika mempelajari bahasa Jepang kadang kita menemui beberapa kosakata bahasa Jepang yang apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia akan menjadi kata yang sama. Tetapi dalam konteks tertentu, akan ditemui perbedaannya. Maka keberadaan sinonim dalam bahasa Jepang

merupakan salah satu faktor penyebab sulitnya mempelajari bahasa Jepang terutama bagi pelajar asing maupun pemula terutama sewaktu melakukan percakapan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan penelitian ini adalah adjektiva *oishii* dan *umai*. Keduanya merupakan adjektiva yang memiliki makna enak dalam bahasa Indonesia. Adjektiva tersebut akan dianalisis berdasarkan makna kata itu sendiri dan makna dalam ragam lisan. Untuk menghindari perluasan penelitian, maka penelitian yang dilakukan penulis dibatasi dengan mengambil beberapa sampel dari ragam lisan dan melalui anime *k-on* dan manga *cooking papa* yang berkaitan dengan *oishii* dan *umai* dari segi makna.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan dalam penggunaan adjektiva *oishii* dan *umai* dalam ragam lisan ?
2. Apakah penggunaan kata *oishii* dan *umai* dipengaruhi pada jenis kelamin tertentu saja ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa perbedaan makna *oishii* dan *umai*, dan sejauh mana pelajar asing dapat memahami dan membedakan makna *oishii* dan *umai* dalam bahasa Jepang dan sehingga hasilnya dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelajaran bahasa Jepang bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah jenis kelamin tertentu berhubungan dengan kata *oishii* dan *umai* yang digunakan.

1.6 Landasan Teori

Teori-teori yang dijadikan acuan dalam skripsi ini merupakan teori linguistik dari para pakar linguistik Indonesia, Jepang, dan lainnya yang bersifat saling melengkapi. Kajian semantik yang berhubungan dengan sinonim menggunakan teori dari Isogai Hideo (1989) yang berpendapat bahwa untuk mendefinisikan sebuah kata bersinonim dengan kata lainnya tidak cukup dengan hanya melihat artinya saja, namun juga harus mempertimbangkan kesamaan yang muncul dalam konteksnya. Penulis juga menggunakan teori Saeji Umemoto (1967) yang membedakan sinonim menjadi empat bagian.

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahapan, yaitu metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik penganalisisan data, serta metode dan penyajian hasil analisis. Metode dan teknik pengumpulan adalah suatu metode yang perolehan datanya dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, yaitu dengan menyimak manga dan anime. Dalam penganalisisan data digunakan metode deskriptif dimana penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada. Karena data yang diambil menggunakan bahasa Jepang, maka digunakan teknik pencatatan dan alih bahasa.

1.8 Manfaat Penelitian

Data yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembelajar, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar dan kualitas pemahaman pembelajar khususnya pemula sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan dalam berbahasa Jepang.

1.9 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam empat bab, yang terdiri dari:

Bab 1 merupakan pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan. Alasan pendahuluan ditulis pada Bab 1 agar pembaca dapat mengerti secara umum hal apa yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab 2 berisi mengenai landasan teori yang digunakan dalam analisis skripsi ini.

Bab 3 merupakan analisis data yang berisi mengenai penjelasan dari masing-masing analisis.

Bab 4 sebagai bab terakhir yang berisi tentang uraian kesimpulan dari hasil analisis.

